

Implementasi Prinsip Konsumsi Islami: Studi Kasus Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Djuanda Terhadap Trend Fashion

Umu Saidah Fatimah Zahra¹, Rifa Ul Jannah²

¹Universitas Djuanda, saidahumu7@gmail.com

²Universitas Djuanda, rifauljannah5@gmail.com

ABSTRAK

Konsumsi menjadi hal terpenting didalam kehidupan sehari-hari. Dalam perekonomian konsumen memiliki kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu hal ini menjadi perhatian besar. Karena mengabaikan konsumsi akan menghambat pertumbuhan dan aktivitas masyarakat. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui mengenai bagaimana perilaku konsumsi terhadap trend fashion pada mahasiswa. Pada penelitian kali ini studi kasus yang diambil adalah implementasi prinsip konsumsi islami mahasiswa universitas Djuanda terhadap trend fashion. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa universitas Djuanda sudah mengimplementasikan prinsip konsumsi islami dalam kehidupan sehari-hari terhadap trend fashion atau bahkan mahasiswa universitas Djuanda termakan oleh trend fashion yang menyebabkan perilaku konsumtif. Metode yang digunakan Penulis adalah metode pendekatan secara yuridis sosiologis yaitu penelitian hukum yang menggunakan data sekunder sebagai data awalnya, yang kemudian dilanjutkan dengan data primer atau data lapangan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa mahasiswa universitas djuanda masih mengimplementasikan prinsip konsumsi islami dan tidak termakan oleh trend fashion yang menyebabkan perilaku konsumtif.

Kata Kunci: konsumsi, fashion, trend, mahasiswa

ABSTRACT

Consumption is the most important thing in everyday life. In the economy, consumers have a very important position. It is therefore of great concern. Because ignoring consumption will hinder the growth and activities of society. This research was written to find out about how consumption behavior towards fashion trends in students. In this research, the case study taken is the implementation of Islamic consumption principles of Djuanda university students towards fashion trends. The goal is to find out whether Djuanda university students have implemented Islamic consumption principles in their daily lives towards fashion trends or even Djuanda university students are consumed by fashion trends that cause consumptive behavior. The method used by the author is a juridical sociological approach, namely legal research that uses secondary data as its initial data, which is then continued with primary data or field data. The results of this study say that Djuanda university students still implement Islamic consumption principles and are not consumed by fashion trends that cause consumptive behavior.

Keywords: consumption, fashion, trend, university students

PENDAHULUAN

Konsumsi menjadi hal terpenting didalam kehidupan sehari-hari. Dalam perekonomian konsumen memiliki kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu hal ini menjadi perhatian besar. Karena mengabaikan konsumsi akan menghambat pertumbuhan dan aktivitas masyarakat. Tujuan konsumen dalam Islam adalah untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dalam Islam semua yang menyangkut tentang konsumsi ada pedomannya pada Al-Qur'an dan hadist. Dimana sebagai masyarakat muslim dianjurkan untuk mengkonsumsi hal-hal yang baik dan tidak menimbulkan kemudharatan. Didalam Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa kita harus memakai pakaian yang baik, menutup aurat dan tidak berlebih-lebihan. Hal ini sesuai dengan konsep kemaslahatan yaitu hifdzu Din (menjaga agama), hifdzu akl (menjadi akal), hifdzu mal (menjaga harta), hifdzu nafs (menjaga jiwa) dan hifdzu nasl (menjaga keturunan). (Anju Ayunda; 2018)

Pada era kemajuan modernisasi dan globalisasi memberikan dampak besar terhadap perubahan dalam semua aspek kehidupan (Aprillia et al; 2021). Kemajuan yang tak dibatasi oleh ruang dan waktu adalah kemajuan teknologi. Dimana dengan terus berjalannya waktu kini teknologi berkembang pesat baik teknologi informasi, tranformasi dan lain sebagainya. Melihat kepada pesatnya kemajuan teknologi informasi memudahkan orang-orang mengakses dan melihat budaya antar daerah bahkan antar negara. Hal ini melatar belakangi berubahnya budaya pada suatu daerah atau negara. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi menarik orang-orang kerah modern. Termasuk kepada perubahan gaya hidup. Menurut (Chane; 2004) beliau berpendapat bahwa apa yang dimiliki seseorang pada saat ini menjadi tontonan. Oleh sebab itu banyak orang-orang yang mulai memperhatikan gaya berpakaian agar terlihat elegan dan tidak seperti ketinggalan zaman. Sehingga kini dunia fashion di indonesia berkembang sangat pesat . Melihat data yang ada, sektor

industri kreatif mampu menyumbangkan sebesar 50% terhadap pendapatan negara (CNBC; 2019).

Kata Fashion merupakan istilah yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari karena fashion adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat. Fashion merupakan gambaran seorang dalam mengekspresikan diri dari hasil apa yang mereka lihat, amati dan contoh seraf apa yang membuat mereka merasa bahagia. (Tenaya, 2021) fashion merupakan sebuah bentuk pengesperian diri melalui pakaian yang mencerminkan keadaan seseorang. Pada masyarakat umumnya sering berpendapat bahwa fashion adalah model pakaian. Namun, ternyata fashion merupakan bagaimana masyarakat bergaya hidup.

Dengan kemajuan teknologi ini memberikan perubahan terhadap kebutuhan manusia terutama dalam kebutuhan terhadap pakaian. Kini dengan berkembangnya teknologi informasi memberikan berbagai informasi mengenai trend fashion yang menarik minat masyarakat untuk mengikutinya. Meskipun teknologi semakin maju sebagai masyarakat Muslim harus tetap memperhatikan pola konsumsi yang sesuai dengan prinsip konsumsi islami. Prinsip konsumsi islami adalah prinsip yang didalamnya selalu memperhatikan halal dan haram, keadilan yaitu tidak ada yang terzolimi dan menzolimi, kemurah hatian, kebersihan, kesederhanaan dan moralitas. Prinsip komunikasi islami ini menjadi acuan masyarakat muslim dalam melakukan kegiatan konsumsi. Tujuan adanya prinsip konsumsi islami adalah agar masyarakat mencapai kebermanfaatan dan mencegah dari penyelewengan kemudharatan (Muhammad Iqbal;2021).

Trend fashion sangat diminati oleh kalangan remaja dan mahasiswa. Kehidupan perkuliahan yang semakin modern mendorong mahasiswa agar berpenampilan modern juga. Sehingga hal ini menjadi budaya yang tidak bisa dihindari oleh mahasiswa. Karena dengan mengikuti trend fashion yang ada bisa menumbuhkan percaya diri. Namun, dampak dari trend fashion ini bisa

memunculkan perilaku konsumtif. Sebagai mahasiswa muslim dituntut agar bisa menghadapi kemajuan teknologi dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman.

Landasan dari Al-Qur'an mengenai anjuran menggunakan pakaian yang baik tetapi tidak boleh berlebihan ada dalam Qur'an Surat Al-A'raf: 31

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaian kamu yang bagus setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."

Dengan uraian diatas, mengenai trend fashion dikalangan mahasiswa penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai perilaku konsumsi terhadap trend fashion pada mahasiswa. Pada penelitian kali ini studi kasus yang diambil adalah implementasi prinsip konsumsi islami mahasiswa universitas Djuanda terhadap trend fashion. Dengan tujuan mengetahui apakah mahasiswa universitas Djuanda sudah mengimplementasikan prinsip konsumsi islami dalam kehidupan sehari-hari terhadap trend fashion atau bahkan mahasiswa universitas Djuanda termakan oleh trend fashion yang menyebabkan perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan Penulis adalah metode pendekatan secara yuridis sosiologis yaitu penelitian hukum yang menggunakan data sekunder sebagai data awalnya, yang kemudian dilanjutkan dengan data primer atau data lapangan.

Analisis deskriptif-eksploratif adalah teknik kualitatif yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono dalam Saputri (2016: 293), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau hubungan antara variabel. Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan akibat, antara lain adalah contoh

fenomena yang dialami subjek penelitian. Tujuan penelitian eksploratif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena tersebut.

Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis dapat memperoleh gambaran sistematis, aktual, dan faktual melalui analisis menyeluruh terhadap data primer dan sekunder yang telah diproses. Sedangkan metode eksploratif digunakan agar penulis dapat mendiagnosa suatu fenomena dan menemukan ide-ide alternatif melalui data sekunder dari studi pustaka.

Teknik Pengambilan Data

Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini dibuat sebagai hasil dari pengukuran atau pengamatan suatu variabel, yang dapat dalam bentuk angka, kata-kata, atau gambar. Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer, tahapan berikut diikuti:

a) Menyusun Daftar Pertanyaan

Pada tahap ini peneliti merancang dan membuat beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Kuisisioner ini ditujukan untuk menggali informasi mengenai kecenderungan perilaku responden dalam melakukan konsumsi produk Fashion Muslim, khususnya pada mahasiswa universitas Djuanda.

b) Proses Penyampaian Kuisisioner

Mengingat keterbatasan waktu dalam pemilihan objek penelitian, maka responden yang berkontribusi menjadi sampel adalah orang yang baik secara langsung ataupun tidak langsung, berada di lingkungan penulis. Penulis telah menyebarkan kuisisioner secara acak kepada beberapa responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan melalui survey dengan menggunakan aplikasi Google Form.

c) Proses Pengolahan Kuisisioner

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan skala likert, yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau

kelompok tentang peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini adalah skala psikometrik yang biasa digunakan dalam angket dan paling sering digunakan dalam penelitian survei, termasuk penelitian survei deskriptif.

Adapun jumlah responden yang menjawab/mengisi kuisioner yang penulis sebar adalah sebanyak 96 orang.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Jenis data ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara, yang juga dicatat oleh pihak lain. Pada tahap ini, penulis mencari data untuk mendukung analisis dari berbagai sumber data yang dapat dipercaya. Data sekunder berfokus pada data terkini dan historis. Penulis melakukan penelitian literatur rujukan seperti buku, jurnal, dan artikel pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Konsumen Islami

Perilaku konsumsi islami berbeda dengan perilaku konsumsi konvensional. Dalam Islam terdapat konsep *Al-nafs Al-mutmainnah* (jiwa yang tenang). Tentu dalam konsep ini Islam memperhatikan pemuasan kebutuhan hidup. Pemuasan kebutuhan harus diiringi dengan adanya kekuatan moral, ketenangan jiwa serta adanya hubungan harmonis antar sesama manusia dalam sebuah masyarakat. Perilaku konsumsi Islam dilandaskan pada akidah yang menjadi inspirasi atau pedoman dalam aktivitas kehidupan manusia dengan melalui kepercayaan, keyakinan yang disebut IMAN.

Prinsip Konsumsi Islami

Dalam Islam kegiatan konsumsi harus memperhatikan kepada halal dan haram, serta memperhatikan hukum syariat Islam. Tak hanya itu konsumsi dalam

Islam juga harus bersifat mendatangkan manfaat dan menghindarkan dari kemudharatan.

Menurut Manan, terdapat 5 prinsip konsumsi dalam Islam, diantaranya:

1. Prinsip Keadilan

Keadilan disini memiliki arti tidak menzolimi dan terzolimi. Baik kepada diri sendiri dan orang lain. Arti lain dari prinsip ini adalah mencari rezeki yang halal dan tidak diharamkan. Prinsip ini berdasarkan dalil surat Al-Baqarah : 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

“Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

2. Prinsip Kebersihan

Prinsip kebersihan ini meliputi kebersihan sumber dana yang yang digunakan untuk memenuhi konsumen dan bersih secara pembuatannya.

3. Prinsip kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan ini merupakan anjuran kepada masyarakat agar hidup tidak berlebihan. Karena sesuatu yang berlebihan tidak baik dan tidak disukai oleh Allah SWT. Sebagai mana firman Allah dalam surat al-A'raf: 31

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaian kamu yang bagus setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

4. Prinsip kemurahan hati

Prinsip ini menjadi gambaran untuk kehidupan manusia dimana sebagai makhluk yang lemah tidak boleh sombong. Dengan terhindar dari sifat sombong ini akan melahirkan sifat kemurahan hati yang akan menumbuhkan ketundukan dan ketaatan atas perintah dan larangan Allah SWT.

5. Prinsip moralitas

Dalam Islam seorang muslim diajarkan agar selalu bersyukur kepada nikmat yang berikan. Selain itu Islam juga membimbing manusia agar selalu memperhatikan etika dan moral baik kepada manusia dan kepada Allah SWT. Sehingga terciptanya kehidupan yang nyaman. Contoh dari moralitas disini adalah masyarakat menggunakan pakaian yang sesuai dengan etika dan moral yang berlaku. Karena hal ini merupakan sebuah cerminan kepribadian baik.

Implementasi Prinsip Konsumsi Islami Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Djuanda Terhadap Trend Fashion

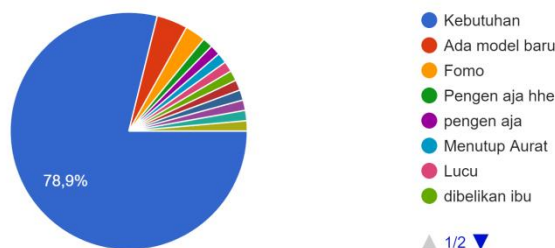
Penelitian ini dilakukan pada kalangan mahasiswa universitas Djuanda yang mana universitas ini memiliki tagline "kampus bertauhid". Tentu dengan tagline tersebut menandakan budaya yang ada dikampus tersebut mencerminkan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner kepada mahasiswa diberbagai fakultas. Adanya kuisisioner ini untuk mendapatkan data mengenai implementasi prinsip konsumsi islami pada kalangan mahasiswa mengenai perilaku konsumsi terhadap trend fashion. Data dari hasil kuisisioner akan disajikan dengan diagram lingkungan. Berikut ini hasil dari kuisisioner mengenai implementasi prinsip konsumsi islami pada kalangan mahasiswa universitas Djuanda:

1. Prinsip keadilan

Hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa ada 78,9% mahasiswa universitas Djuanda yang memperhatikan prinsip keadilan dalam berbelanja pakaian sesuai trend fashion. Dalam prinsip keadilan seseorang harus memperhatikan kezaliman baik kepada diri sendiri atau orang lain. 78,9% mahasiswa universitas Djuanda membeli pakaian sesuai kebutuhan. Dalam teori perilaku konsumsi islami seseorang membeli barang sesuai kebutuhan (need) bukan karena keinginan (want). Ketika seseorang membeli pakaian sesuai kebutuhan itu menandakan bahwa ia memperhatikan batasan dalam konsumen yaitu berlebihan (Mohammad Lutfi; 2019). Karena ketika seseorang membeli pakaian dengan berlebihan itu akan menzolimi orang lain. Contoh dari menzolimi orang lain adalah ketika seseorang membeli kerudung hitam sebanyak 100 kerudung untuk dirinya sendiri, maka stok persediaan dipasar akan berkurang dan akan memberikan kesulitan bagi orang lain yang ingin membeli kerudung hitam. Tak hanya itu perilaku tersebut merupakan kezaliman terhadap lingkungan sekitar. Bahan dasar dari kerudung adalah kain. Kain ini berasal dari serat pohon. Jika seseorang berlebihan dalam membeli kerudung. Berapa pohon yang harus ditebang hanya untuk memberi kepuasan terhadap satu orang.

Berikut adalah penyajian hasil kuisisioner tentang implementasi prinsip keadilan.

Alasan anda membeli baju karena?
71 jawaban

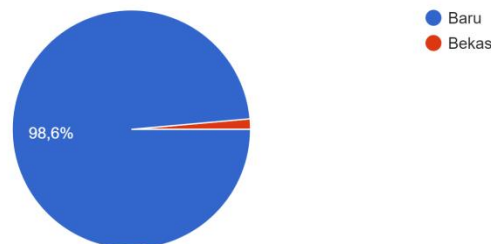


2. Prinsip kebersihan

Kuisisioner yang dilakukan mengenai prinsip kebersihan ini adalah mendapatkan data mengenai apakah mahasiswa memperhatikan segi keberhasilan dalam membeli pakaian. Kini banyak yang menjual baju bekas atau yang sering disebut dengan trifting. Menurut laporan dari BBC mengenai penelitian terhadap baju trifting oleh menteri perdagangan baju tersebut terdapat jamur kapang pada seratnya. Tentu hal tersebut sangat mengganggu kesehatan kulit masyarakat yang menggunakannya (Azizah Fatah; 2023). Dari hasil kuisisioner 98,6% mahasiswa universitas Djuanda membeli baju yang baru. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas Djuanda telah mengimplementasikan prinsip kebersihan dalam membeli pakaian.

Beriku adalah penyajian hasil kuisisioner tentang implementasi dari prinsip kebersihan.

Baju manakah yang lebih suka anda beli?
71 jawaban

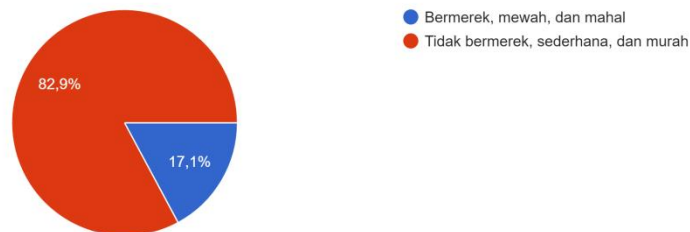


3. Prinsip kesederhanaan

Kesederhanaan adalah hal yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. semasa hidupnya beliau memberikan contoh mengenai kesederhanaan meskipun beliau merupakan kepala negara (Molina sari; 2023). Kesederhanaan ini menjadi prinsip dari ekonomi Islam. Karena kesederhanaan akan menghindarkan seseorang dari kesombongan serta akan menumbuhkan budaya hemat. Hasil dari penelitian ada sekitar 82,9% mahasiswa universitas Djuanda yang menyukai memakai pakaian sederhana. Ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa sudah mengimplementasikan prinsip kesederhanaan dalam berpakaian.

Berikut adalah penyajian hasil kuisisioner tentang implementasi prinsip kesederhanaan.

Anda lebih suka membeli baju yang seperti apa?
70 jawaban

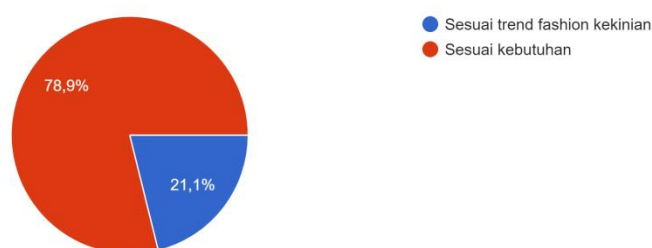


4. Prinsip kemurahan hati

Prinsip kemurahan hati merupakan prinsip yang menggambarkan ketaatan manusia kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang selalu memperhatikan kehalalan dan berusaha menjauhi larangan Allah SWT. Implementasi dari prinsip kemurahan hati pada mahasiswa universitas Djuanda mengenai berpakaian adalah bagaimana mahasiswa memperhatikan pakaian yang ia beli sesuai kebutuhan, tidak berlebihan serta tidak menimbulkan kemudharatan bagi dirinya atau orang lain. Hasil dari penelitian tersebut ada 78,9% mahasiswa universitas Djuanda yang telah mengimplementasikan prinsip kemurahan hati dalam berpakaian.

Berikut adalah penyajian hasil kuisisioner tentang implementasi prinsip kemurah hatian.

Model baju seperti apa yang anda inginkan?
71 jawaban

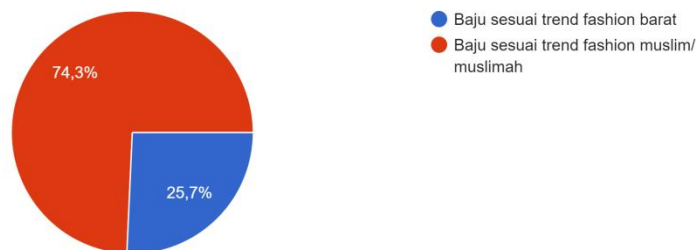


5. Prinsip moralitas

Dalam berpakaian sehari-hari memiliki etika yang harus diperhatikan. Memakai pakaian tertutup bukanlah hanya budaya dari Arab saja melainkan ini merupakan etika berpakaian seorang muslim dan muslimah (Bahrum Ali martopo; 2017). Tak hanya didalam agama saja yang menganjurkan memakai pakaian tertutup, hal tersebut merupakan budaya Indonesia. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi informasi banyak budaya asing yang masuk sehingga ada beberapa yang mengikuti budaya berpakaian barat yang kurang sopan. Hasil penelitian yang dilakukan sekitar 74,3% mahasiswa universitas Djuanda lebih suka memakai pakaian sesuai trend fashion muslim dan muslimah dan sebanyak 25,7% yang menyukai tren fashion barat. Dari hasil penelitian tersebut sebagai mahasiswa dari kampus bertauhid budaya berpakaian sudah selesai dengan prinsip moralitas.

Berikut adalah penyajian hasil kuisisioner tentang implementasi prinsip moralitas.

Anda lebih senang membeli baju seperti apa?
70 jawaban



Batasan Konsumsi Pakaian Dalam Islam

Dalam Islam tidak melarang umatnya berpakaian menarik, berwibawa dan rapih dengan menikmati aksesoris yang Allah SWT berikan. Dalam berpakaian seorang muslim wajib menutup aurat sesuai perintah Allah SWT . Untuk seorang muslimah boleh berpakaian yang rapih tetapi tidak boleh ketat, dan tidak boleh berlebihan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسِ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi aurat kamu dan untuk perhiasan bagi kamu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”.

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan agar hambanya untuk menutup aurat. Allah SWT juga membolehkan hambanya untuk memakai pakaian indah.

KESIMPULAN

Konsumsi menjadi hal terpenting didalam kehidupan sehari-hari. Dalam perekonomian konsumen memiliki kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu hal ini menjadi perhatian besar. Dalam Islam semua yang menyangkut tentang konsumsi ada pedomannya pada Al-Qur'an dan hadist. Dimana sebagai masyarakat muslim dianjurkan untuk mengkonsumsi hal-hal yang baik dan tidak menimbulkan kemudharatan.

Dalam Islam kegiatan konsumsi harus memperhatikan kepada halal dan haram, serta memperhatikan hukum syariat Islam. Adapun kesimpulan dari penelitian ini mengandung 5 prinsip konsumsi islami yaitu keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurah hatian, dan moralitas. Hasil dari kuisisioner menunjukan bahwa ada 78,9% mahasiswa universitas Djuanda yang memperhatikan prinsip keadilan dalam berbelanja pakaian sesuai trand fashion, lalu mengenai prinsip kebersihan 98,6% mahasiswa universitas Djuanda membeli baju yang baru yang berarti sesuai dengan prinsip kebersihan, kemudian hasil dari penelitian mengenai prinsip kesederhanaan ada sekitar 82,9% mahasiswa universitas Djuanda yang lebih menyukai memakai pakaian sederhana, lalu sebagaimana mahasiswa memperhatikan pakaian yang ia beli sesuai kebutuhan, tidak berlebihan serta tidak menimbulkan kemudharatan bagi dirinya atau orang lain. Hasil dari penelitian tersebut ada 78,9% mahasiswa universitas Djuanda yang telah

mengimplementasikan prinsip kemurahan hati dalam berpakaian, dan yang terakhir adalah prinsip moralitas hasil penelitian yang dilakukan sekitar 74,3% mahasiswa universitas Djuanda lebih suka memakai pakaian sesuai trend fashion muslim dan muslimah dan sebanyak 25,7% yang menyukai tren fashion barat. Dari hasil penelitian tersebut sebagai mahasiswa dari kampus bertauhid budaya berpakaian sudah selesai dengan prinsip moralitas.

REFERENSI

- Anju Ayunda', Lu'liyatul Mutmainah, Nurul Huda. (2018), *Analisis Terhadap Perilaku Konsumen Produk Fashion Muslim* : Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)
- Aprillia, S. N. T., Damaiyanti, V. P., & Hidayah, S.(2021). *Gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat*. Indonesian Journal of Sociology, Education and Development, 32). 129-136
- Azizan Fatah, Deya Alvina Puspita Sari, Isnaini Syifa Irwanda, Lauren Ivena Kolen, P.Gusti Delima Agnesia. (2023), *Pengaruh Larangan Impor Pakaian Bekas Terhadap Pengusaha Thrift*. Jakarta; JURNAL ECONOMINA
- Bahrin Ali Murtopo.(2017), *Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam*. Kebumen; Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan,
- Chaney, D. (2004). *Life Style, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, hlm,
- CNBC Indonesia (2019), *Gairah Industri Fashion Indonexia*. <https://www.cubcindonesia.com/lifestyle/201907121553413584555/gairahindustri-fashion-indonesia>.
- Melis. (2015). *PRINSIP DAN BATASAN KONSUMSI ISLAMI*. Palembang; BLAMIC BANKING.

Molina Sari, Ruslan Razali, Tiwi Anggraini, (2023), *Kesederhanaan Adalah Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Akademisi. Aceh*; UNIVERSAL GRACE JOURNAL

Muthiaru Thovihah, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto. (2021), *Pola Konsumsi Hedonisme Generasi Millenial Muslim Terhadap Teori Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Lampung; JIPKIS: Jurnal ish Pondalian dan Keislaman

Tenaya, A. ANAMK. (2021). *Hegemoni Fashion Barat Pada Busana Bangsawan di Bali Utara (1800-1940)*. Mudra Jurnal Seni Budaya. 36(2) 245-253.